
Pendampingan Orang Tua dan Batita Stunting di Kelurahan Naioni Kota Kupang

Yohanes Don Bosko¹, Anita Christina Sembiring²

Prodi Gizi, Poltekkes Kemenkes Kupang

E-mail: dondemu1071@gmail.com

Article History:

Received: 01 Januari 2023

Revised: 29 Januari 2023

Accepted: 31 Januari 2023

Keywords: Pendampingan, Orang Tua dan Batita Stunting

Abstract: *Tujuan kegiatan:* Menjadikan puskesmas Naioni sebagai puskesmas model dalam penanganan stunting, Meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu batita stunting dalam mengatasi stunting dan memperbaiki status gizi batita stunting. **Metode kegiatan:** Skema kegiatan pengabdian ini adalah Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dengan tujuan 1) Menerapkan IPTEKS kepada masyarakat untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan di bidang kesehatan 2) Membentuk/mengembangkan kelompok masyarakat yang mandiri di bidang kesehatan 3) Mengaplikasikan hasil riset untuk meningkatkan kesehatan masyarakat agar terwujud kesejahteraan masyarakat. Kegiatan pengabdian ini merupakan lanjutan dari penelitian tahun 2021. Hasil penelitian tahun 2021 menunjukkan bahwa terdapat 40% bayi yang lahir pada masa pandemi covid 19 mengalami stunting (panjang badan kurang dari 48 CM). Jenis kegiatan yang dilakukan berupa Pelatihan, Penyuluhan dan pendampingan, kesehatan secara langsung. Kegiatan ini dilaksanakan pada Bulan Maret-Oktober 2022. Kegiatan ini dilaksanakan di Kelurahan Naioni Wilayah kerja Puskesmas Naioni Kota Kupang. Dasar pemilihan lokasi ini adalah Kegiatan ini merupakan lanjutan dari Pengabdian Masyarakat tahun 2021. Mitra dalam kegiatan ini adalah kader posyandu dan ibu batita. Penyelesaian masalah dalam kegiatan ini akan melalui beberapa tahap seperti :Tahap persiapan, Tahap pelaksanaan dan tahap monitoring evaluasi. **Hasil :** kejadian stunting bukan hanya karena ketidaktahuan masyarakat tetapi karena ibu balita kurangnya memperhatikan pola makanan ketika hamil sampai dengan bayinya lahir. Sehingga mengakibatkan resiko berat badan lahir anak serta tinggi anak mengalami permasalahan.

PENDAHULUAN

Jumlah balita stunting di wilayah Puskesmas Naioni Kupang dari tahun ke tahun

cenderung meningkat. Berdasarkan laporan Puskesmas Naioni Kota Kupang diketahui pada tahun 2018 (Bulan Agustus) terdapat 102 (8.4%) balita stunting dari 1209 balita, bulan Juli 2019 terdapat 109 (8.6%) balita stunting dari 1267 balita dan pada tahun 2020 (data Februari) terdapat 157 (12.%) balita stunting dari 1275 balita. Data ini menunjukkan gambaran peningkatan jumlah balita stunting di Puskesmas Naioni Kota Kupang. Selama ini kader bekerja sama dengan TPG puskesmas naioni kupang melalui beberapa kegiatan di posyandu. Sejauh ini dari semua kegiatan tersebut belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Hasil penelitian Demu, tahun 2021 tentang status gizi balita yang lahir pada masa pandemic Covid 19 menunjukkan 40% balita yang lahir pada masa pandemic Covid 19 mengalami stunting.

PERMASALAHAN MITRA

Permasalahan yang dihadapi Mitra adalah anak stunting. Permasalahan dari tahun ke tahun angka kejadian stunting mengalami peningkatan. Kelurahan Naioni merupakan daerah yang cukup subur jika dibandingkan dengan kelurahan yang ada. Dalam hal ini masyarakat belum memanfaatkan makanan local untuk meningkatkan status gizi ibu hamil maupun anak balita.

MANFAAT KEGIATAN

Peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu balita dalam mencegah stunting serta menurunnya angka stunting pada balita di Kelurahan Naioni Kota Kupang.

KHALAYAK SASARAN

Sasaran kegiatan ini adalah keluarga Balita stunting di Kelurahan Naioni Kota Kupang. Ibu balita stunting akan diberi intervensi gizi selama 3 bulan

SOLUSI PERMASALAHAN

HASIL PENELITIAN YANG TERKAIT

Hasil penelitian Setia,A.,Dkk., 2017 menunjukkan bahwa status gizi tinggi badan menurut umur (TB/U) di pengaruhi oleh Status anemia saat hamil, Kekurangan energy Kronis saat hamil, Asi eksklusif, MP ASI Dini dan pemberian colostrums. Factor lain yang ikut berpengaruh terhadap kejadian stunting pada balita menurut penelitian Setia,A.,2015 adalah jumlah anggota keluarga, pengetahuan gizi ibu dan asupan energy. Hasil penelitian Demu, tahun 2021 tentang status gizi balita yang lahir pada masa pandemic menunjukkan 40% balita yang lahir pada masa pandemic mengalami stunting.

SOLUSI PERMASALAHAN

Solusi permasalahan sasaran pengabdian masyarakat ini adalah memberikan penyuluhan serta memberikan pendampingan terhadap ibu balita untuk meningkatkan pengetahuan serta dapat memperbaiki status gizi balita dalam bentuk intervensi gizi berupa pemberian edukasi gizi berupa penyuluhan dan konseling gizi, dan demo masak PMT Balita berbasis pangan local

METODE

Skema kegiatan pengabdian ini adalah Program Kemitraan Masyarakat (PKM). Artinya Skema Program Kemitraan Masyarakat (PKM) adalah program PkM yang bermitra dengan masyarakat di bidang kesehatan. Dengan tujuan 1) Menerapkan IPTEKS kepada masyarakat untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan di bidang kesehatan 2) Membentuk/mengembangkan kelompok masyarakat yang mandiri di bidang kesehatan 3) Mengaplikasikan hasil riset untuk meningkatkan kesehatan masyarakat agar terwujud kesejahteraan masyarakat. Kegiatan pengabmas ini merupakan lanjutan dari penelitian tahun 2021. Hasil penelitian tahun 2021 menunjukkan bahwa terdapat 40% bayi yang lahir pada masa pande covid 19 mengalami stunting (panjang badan kurang dari 48 CM). Jenis kegiatan yang dilakukan berupa Pelatihan, yaitu keterlibatan sivitas akademika dalam mengaplikasikan

keilmuannya sebagai penyelenggara kegiatan dan/atau narasumber/ fasilitator pelatihan di bidang gizi kesehatan dan Penyuluhan dan pendampingan, yaitu pendidikan kesehatan kepada masyarakat, (ibu batita) berupa penyuluhan kesehatan secara langsung.

WAKTU DAN TEMPAT KEGIATAN

Waktu pelaksanaan kegiatan pada bulan Juli-September 2022. Tempat kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Kelurahan Naioni Kota Kupang

MITRA KEGIATAN

Mitra Pengabdian kepada Masyarakat dengan skema Program Kemitraan Masyarakat (PKM) adalah sekelompok masyarakat yang akan menerima dan berkerjasama dengan tim pengusul. Mitra dalam kegiatan ini adalah kader posyandu dan ibu batita

TAHAP-TAHAP KEGIATAN

TAHAPAN PERSIAPAN

Minggu kedua Bulan Maret melakukan persuratan/perijinan .

Minggu ketiga Bulan Maret pemantapan tempat kegiatan, persiapan sarana dan prasarana, serta alat dan media yang akan digunakan dalam proses kegiatan.

TAHAPAN PELAKSANAAN

Pada tahap awal dilakukan Sosialisasi pada kelompok ibu balita stunting yang dibantu oleh tenaga gizi puskesmas Naioni tentang upaya pencegahan stunting melalui pendampingan keluarga. Pada sosialisasi ini akan diberikan beberapa materi sebagai berikut: Apa itu stunting, penyebab serta akibat dari stunting, faktor- faktor yang menyebabkan stunting, upaya penanggulangan stunting.

Pendampingan dilakukan setelah warga sasaran mengikuti program sosialisasi. Pendampingan berlangsung selama 2 bulan. Pada tahap ini akan pendampingan terhadap semua sasaran dalam bentuk

Konseling atau penyuluhan, Pemberian PMT bagi batita, Demo masak PMT Batita berbasis pangan local.

Monitoring dilakukan diawal kegiatan dan diakhir masa kegiatan apabila terdapat kelompok sasaran yang tidak mengalami perubahan akan direkomendasikan ke puskesmas untuk ditangani selanjutnya. Selain itu, dilakukan juga evaluasi setiap kali pertemuan

PARTISIPASI MITRA

Adapun mitra dalam kegiatan ini adalah Ibu Batita. Tugas mitra dalam kegiatan ini adalah:

Terlibat aktif dalam kegiatan mulai dari awal sampai akhir kegiatan. Mengikuti semua pelatihan dan kegiatan yang diselenggarakan oleh tim pengabmas,

Meneruskan atau mengembangkan kegiatan yang sudah dimulai oleh Tim pengabmas sebagai bagian dari keberlanjutan dari kegiatan ini.

Tugas tim pengabmas dalam kegiatan ini adalah:

Tugas Ketua Tim meliputi mempersiapkan proposal kegiatan, menyusun rencana anggaran dan jadwal pelaksanaan kegiatan dan melakukan advokasi kepada masyarakat terkait pelaksanaan kegiatan

mengkoordinir pelaksanaan kegiatan dari awal sampai.

Tugas anggota tim meliputi : membantu ketua tim dalam mempersiapkan pelaksanaan kegiatan, Membantu ketua tim peninjauan lokasi kegiatan, membantu ketua tim dalam menyusun materi

kegiatan, membantu ketua tim dalam persiapan alat dan bahan kegiatan, membantu membantu ketua tim dalam mendampingi sasaran, membantu ketua tim dalam menyusun laporan evaluasi kegiatan. Serta Ketua Mahasiswa : Bersama dosen melakukan survey lokasi, pembuatan PMT balita, melakukan intervensi pemberian PMT balita, melakukan pendampingan sasaran, melakukan monitoring dan evaluasi sasaran dan pembuatan laporan.

IURAN DAN TARGET

Iuran wajib dalam kegiatan ini berupa artikel ilmiah berupa jurnal nasional tidak terakreditasi maupun teakreditasi atau international yang berISSBN dan e-ISSN sert Iuran wajib berupa HAKI..

HASIL

Berdasarkan hasil pre dan post test dari 20 peserta ibu balita yang hadir dalam kegiatan pendampingan dimana sangat antusias terhadap kegiatan yang diadakan tim pengabdian masyarakat. Ini terlihat dari hasil pre-test awal kegiatan mendapatkan skor sebesar 65 point. Tetapi setelah kegiatan menjadi 80 point. Ini dapat dilihat dari dari penyuluhan yang diberikan dimana ibu balita sangat aktif dengan memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan stunting. Ibu balita merasa tidak terima apabila anaknya dikatakan stunting. Karena mereka merasabahaya mereka sudah memberikan makanan yang cukup baik tetapi tinggi badan anak mereka masih tetap kurang. Pada pertemuan kedua ibu balita stunting diberikan demo cara menggunakan bahan makanan local untuk dijadikan jajan sehingga dapat memberikan nilai gizi yang cukup tinggi buat anaknya maupun bagi keluarganya.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Serepine Marbun,dkk tahun 2021, Faktor resiko yang berhubungan dengan stunting pada balita, dimana hasilnya menunjukkan bahwa asupan makanan merupakan factor yang paling berpengaruh terhadap kejadian stunting pada balita dengan nilai OR sebesar 3,586 kali. Asupan makanan yang baik sangat menentukan tumbuh kembang anak. Dimana anak yang mempunyai asupan makanan yang baik akan terhindar dari kejadian stunting.

Penelitian yang sama dilakukan oleh Pricilya dkk, tahun 2022, menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan ibu ($p=0,004$; OR =3,068), sikap ibu ($p=0,008$; OR=2,826), dan tindakan ibu ($p=0,017$; OR=2,531) terhadap kejadian stunting pada balita. Disarankan agar inu yang memiliki balita agar selalu meningkatkan pengetahuan mengenai stunting dan memberikan pola asuh yang baik pada anaknya.

KESIMPULAN

Simpulan

Anak stunting perlu perhatian khusus dari orang tua agar tetap selalu sehat. Hasil Post test dan pre test adanya peningkatan dari 65 menjadi 80 poin.

Saran

Orang tua balita stunting perlu pengetahuan untuk mengolah makanan local. Anak yang TB/U kurang sebaiknya orang tua selalu memperhatikan pola makanan keluarga agar asupan anaknya selalu tercukupi. Orang tua secara rutin setiap bulan untuk mengontrol kesehatan anaknya di Puskesmas secara berkala

DAFTAR REFERENSI

Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara timur,2020 HASIL RISKESDAS 2018,
 Nareza, Meva. 2020, *Pahami Penyebab Stunting dan Dampaknya pada Kehidupan Anak*,<https://www.alodokter.com/bayi-lahir-stunting-faktor-penyebab-dan-risiko>. dilihat 26 April 2020.

Puskesmas Naioni 2020,profil puskesmas. <http://www.pusksmn.dinkes-kotakupang.web.id/tentang-kami/profil-puskesmas.html>,dilihat 26 April 2020.

Pricilya M. Warwuru1 , dkk. 2022. Analisis Hubungan Perilaku Terhadap Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gogagoman. Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika.Palu

Setia,A.,A.Saleh,A.A.A.M.Adi,Y.D.B.Demu, 2019. Determinan of Nutritional Status Of Two-Year-Old Baby's First Thousand Days If Life (1000 FDL) In The Work Area Of Oepoi Public Health Center In Kupang City, East Nusa Tenggara-Indonesia.

Serepina Marbun, dkk. 2021. Faktor Resiko yang Berhubungan dengan Stunting Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Siborong-Borong Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2021